

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar mempunyai peran yang sangat strategis dalam pendidikan. Bahasa Indonesia tidak hanya merupakan mata pelajaran harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Menurut (Shelemo 2023) bahasa Indonesia merupakan fondasi utama bagi siswa dalam memahami dan mengungkapkan gagasan, baik secara tulisan maupun lisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mulyah 2020) yang menyatakan bahwasanya pembelajaran dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik, yang akan menjadi dasar bagi keberhasilan mereka di jenjang selanjutnya.

Seiring dengan kemajuan dalam pembelajaran, siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa Indonesia secara bertahap mulai dari keterampilan dasar yang lebih sederhana hingga lebih kompleks. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia membutuhkan berbagai macam upaya yang perlu ditingkatkan agar hasil yang dicapai siswa sesuai dengan harapan (Hoerudin 2023). Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa selalu terkait dengan berbagai kebutuhan yang berbeda, tergantung pada keadaan dan kondisi siswa, baik kebutuhan tulisan maupun lisan (Wahyu 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan kontekstual dalam pembelajaran sangat penting untuk mengakomodasi semua kebutuhan tersebut.

Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek. Keterampilan yang perlu dikuasai yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis (Utami, 2019).

Pendidikan bahasa mencakup keempat keterampilan ini, yang masing-masingnya mempunyai peran yang penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa (Avrianty et al. 2024). Dari keempat keterampilan ini, menulis sering dianggap sebagai aspek yang paling sulit untuk dikendalikan (Hikmatin 2020). Keterampilan menulis memerlukan kemampuan untuk mengolah kosakata, memahami struktur bahasa, dan menerapkan grafologi yang tepat (Astutik et al. 2024). Untuk mendalami keterampilan menulis, terdapat empat kategori utama esai yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sebagian besar bentuk komunikasi tertulis, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi (Bunga, 2024).

Salah satu dari keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa ialah kemampuan menulis narasi, yang memungkinkan siswa untuk secara kreatif menyampaikan perasaan, ide, dan gagasan. Kemampuan tersebut tidak hanya penting untuk pengembangan komunikasi siswa, akan tetapi menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan imajinasi. Menurut (Khoriyah, 2024) menulis narasi melibatkan teknik penulisan yang kompleks, termasuk kemampuan untuk membangun cerita yang menarik dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan (Alimah, 2022) yang menyatakan bahwasanya teks narasi menjadi bentuk tulisan yang menyajikan cerita berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh, lengkap dengan latar tempat, waktu, dan suasana.

Namun, realitas di lapangan membuktikan bahwasanya banyak dari siswa sekolah dasar masih merasakan kesulitan dalam menulis teks narasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Fay 2019) menyatakan bahwasanya rendahnya kemampuan menulis narasi siswa diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat menulis, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, dan metode pengajaran

yang kurang inovatif. Selain hal itu, kekurangan kemampuan siswa dalam menulis narasi, yang berdampak pada pengembangan kemampuan berbahasa mereka (Hamdiyah, 2023). Siswa sering memandang pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai aktivitas yang membosankan, terutama dalam menulis narasi yang dianggap sebagai tugas yang sulit dan melelahkan (Fadia, 2024). Ketidaknyamanan muncul karena siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat dengan baik. Oleh karena hal itu, perlu adanya motivasi untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Penggunaan media konkret dapat membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun teks cerita dengan lebih efektif. Media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual, seperti gambar seri, video, atau alat peraga, mengorganisasi ide-ide mereka. Hal tersebut sejalan dengan adanya penelitian yang (Ningrum, 2024) memaparkan bahwa media konkret tidak hanya memotivasi siswa untuk menulis, tetapi juga membantu mereka dalam membangun alur cerita yang logis dan menarik. Namun, di sisi lain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi dan kemampuan kognitif, juga memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menulis narasi. Siswa dengan motivasi rendah atau kemampuan kognitif yang terbatas seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi pada tanggal 30 Oktober 2024, diperoleh hasil bahwa siswa kelas IV belum memiliki kemampuan menulis yang memadai. Dari 25 siswa, 18 siswa (72%) mengalami kesulitan dalam mencurahkan ide, perasaan, dan pikiran ke dalam suatu bentuk tulisan. Dua di antaranya merupakan siswa berkebutuhan

khusus, yaitu penyandang disleksia dan tunagrahita, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, yang berdampak pada pemahaman mereka dalam membuat dan mengembnagkan karangan narasi secara tepat. Siswa seringkali menganggap tugas menulis sebagai aktivitas yang sulit, membosankan, dan tidak menarik. Selain itu, mereka kerap merasa bingung saat diminta mengekspresikan diri melalui tulisan, tidak hanya dalam menyusun kalimat tetapi juga dalam mengidentifikasi tema atau inti cerita. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan mampu memotivasi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.

Hasil belajar siswa di SDN Tlekung 1 semakin memperkuat temuan ini, dimana hanya 28% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Hasil evaluasi karya tulis siswa kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar karya siswa cenderung berupa deskripsi singkat tanpa pengembangan alur, seperti contoh tulisan: “Pergi ke kebun binatang, melihat gajah. Senang sekali.” Hanya terdiri dari rangkaian kalimat sederhana tanpa narasi yang utuh. Dua masalah utama yang teridentifikasi adalah kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf, dan minimnya kosakata untuk mengekspresikan emosi atau detail pendukung. Pada siswa berkebutuhan khusus, tantangan semakin kompleks dengan adanya kesalahan fonologi dan kesulitan penyusunan kalimat. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena kemampuan menulis narasi memiliki salah satu dari keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, terungkap bahwasanya hasil belajar siswa didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara konsisten tidak memenuhi KKM,

yang mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam proses pembelajaran. Analisis lebih lanjut mengungkap beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut. Pertama, banyak siswa merasakan jenuh dan kurang termotivasi selama kegiatan pembelajaran dan dominasi kegiatan yang monoton. Kedua, alokasi waktu literasi yang terbatas, baik di dalam maupun di luar kelas, turut berkontribusi pada lemahnya kemampuan menulis siswa. Ketiga, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menarik dan interaktif menjadikan penghambat utama dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka khususnya dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, terungkap bahwasanya meskipun guru sudah berupaya menggunakan media pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif, serta platform seperti Quizizz untuk evaluasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode tersebut. Banyak siswa merasa bingung dengan penggunaan teknologi dan tidak tahu cara memanfaatkan media digital untuk mengekspresikan ide mereka. Meskipun penggunaan Quizizz mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa, mereka cenderung merasa frustrasi ketika diminta untuk menulis karangan. Selain itu, kurangnya dukungan dari teman sebaya selama proses belajar, sehingga menambah rasa malu dan ragu untuk berbagi ide.

Salah satu dari komponen penting dalam suatu proses pembelajaran ialah pemilihan media dan penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru. Media pembelajaran memegang peranan krusial karena tidak hanya menjadi alat bantu

mengajar, akan tetapi juga bagian dari strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep dasar dan pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Menurut (Nurazizah 2024) media pembelajaran yang tersedia dan digunakan secara optimal dapat meningkatkan terhadap motivasi belajar siswa serta menumbuhkan minat mereka terhadap materi pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wulandari et al. 2023) yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menyebarkan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga membantu siswa berpikir kritis, merasakan emosi yang relevan dengan materi, dan bertindak secara kreatif untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam menyediakan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Kurangnya media pembelajaran yang selaras dengan berbagai macam karakteristik siswa seringkali menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Selain itu, guru juga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan tentang teknologi pembelajaran (Hulu 2023). Oleh hal itu, diperlukannya solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya ialah dengan memperluas media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan, diperlukan pengembangan media pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi siswa dalam menulis teks narasi secara terstruktur sekaligus mengembangkan kreativitas. Pengembangan media ini

didasarkan pada prinsip Teori Konstruktivisme Piaget dan Vygotsky (Mahyudin 2023) yang menekankan pada pembelajaran aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan scaffolding. Solusi yang ditawarkan adalah media “Lentera Cerita” berbahan kayu yang dipilih karena sifatnya yang kokoh, ramah lingkungan, dan memberikan pengalaman taktil yang dapat meningkatkan engagement siswa. Media ini terdiri atas lima komponen utama yang dikembangkan: (1) Kartu cerita yang memvisualisasikan unsur intrinsik narasi seperti tokoh, latar, dan konflik. (2) Story Board untuk merancang alur cerita secara visual. (3) Buku Panduan berisi teori, contoh cerita, dan panduan langkah demi langkah cara menulis teks narasi. (4) Ilustrasi Gambar Bertema untuk memicu imajinasi. Serta (5) Kartu Pemandu Cerita yang berisi pertanyaan hots untuk membantu siswa dalam mengembangkan cerita secara terstruktur. Dengan komponen-komponen tersebut, media tersebut diyakini dapat membantu siswa dalam proses menulis mulai dari pengembangan ide hingga penyusunan struktur cerita yang utuh.

Media Lentera cerita termasuk dalam kategori media pembelajaran multimodal, yang menggabungkan elemen visual, kinestetik, dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Multimodal memiliki seperangkat sumber daya yang terorganisir untuk membuat pembuatan makna, termasuk dari gambar, gerakan, musik, ucapan, dan efek suara (Lanjar, 2024). Multimodal juga penting dalam pembelajaran karena dalam suatu konsep ini dikuasai oleh praktik secara langsung, sehingga meminimalisir metode ceramah guru dan memungkinkan siswa belajar secara aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tersebut bertujuan untuk memperluas media pembelajaran Lentera cerita sebagai solusi inovatif dalam

mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan media ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis, mengembangkan imajinasi, dan menuangkan ide-ide mereka secara sistematis dalam membentuk teks narasi. Selain itu, media Lentera Cerita juga diharapkan dapat membantu guru dalam menyediakan pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu yang selaras adalah penelitian yang dilakukan oleh Denita Agustina (Firdausi 2020) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Animasi Untuk Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD/MI”. Penelitian tersebut menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Media yang dikembangkan berbasis aplikasi digital yang memungkinkan siswa untuk menulis narasi secara interaktif dengan bantuan animasi dan audio. Keunggulan media ini meliputi interaktivitas tinggi yang meningkatkan keterlibatan siswa, visualisasi yang menarik untuk memperjelas konsep, umpan balik yang membantu siswa mengetahui kesalahan, fleksibilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan ritme sendiri, serta dukungan untuk beragam gaya belajar. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan memanfaatkan teknologi digital untuk membuat suatu pembelajaran menulis lebih menarik dan interaktif. Namun keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya akses perangkat digital di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil.

Penelitian terdahulu yang selaras dilakukan oleh Galih Clarantika Putri, Akhwani, Fandi Ahmad Munshif, Muzahidin (Putri and Munshif 2023) yang

berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Jumptrejo Melalui Penggunaan Media Bola Misteri”. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas, prosedur pengujian dilakukan tiga kali. Media bola misteri digunakan sebagai alat bantu untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun teks narasi. Keunggulan media ini adalah kemampuannya untuk merangsang kreativitas siswa dalam menghasilkan ide, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta mendukung kerja sama antar siswa saat berdiskusi. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwasanya media visual seperti gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Namun, pendekatan ini dinilai kurang inovatif karena masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi terkini.

Perbedaan yang mendominasi antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menghadirkan media pembelajaran “Lentera Cerita” yang terbuat dari kayu dan dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tlekung 1 Kota Batu. Media ini menggabungkan elemen-elemen fisik seperti kartu cerita, story board, buku panduan teks narasi, ilustrasi gambar, dan kartu pertanyaan. Berbeda dengan media digital yang memerlukan akses teknologi, “Lentera Cerita” menawarkan solusi yang lebih inklusif dan mudah diakses, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas digital. Selain itu, media ini tidak hanya fokus pada suatu aspek visual, akan tetapi juga melibatkan interaksi fisik dan imajinasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang media pembelajaran, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, sehingga

diperlukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Lentera Cerita Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, dapat diketahui bahwasanya rumusan masalah ialah bagaimana proses pengembangan produk media pembelajaran Lentera Cerita menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran Lentera Cerita menulis teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menarik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diciptakan adalah produk visual berupa sebuah alur dalam cerita menggunakan, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks narasi, pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar. Adapun spesifikasi Media Lentera Cerita sebagai berikut :

1) Konten (Isi Media)

- a. Elemen : Menulis
- b. Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam.

c. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu menulis teks narasi.

d. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran :

- 1) Peserta didik mampu memahami ciri-ciri teks narasi berdasarkan contoh yang diberikan dengan benar. (C2)
 - 2) Peserta didik mampu menentukan struktur teks narasi dari sebuah cerita yang disajikan dengan tepat. (C3)
 - 3) Peserta didik mampu menilai kelebihan dan kelemahan teks narasi karya teman mencakup struktur, dan kreativitas dengan tepat. (C5)
 - 4) Peserta didik mampu menyusun teks narasi dengan tema yang ditentukan sesuai struktur dan ciri kebahasaan dengan benar. (P5)
- 2) Konstruk
- a. Jenis Media : Pada penelitian ini berupa “Lentera Cerita” yang dikembangkan berupa foto/beberapa alur dalam sebuah cerita.
 - b. Ukuran Media : Ukuran media yang dihasilkan yaitu lebar 60 cm, tinggi 60 cm. untuk ukuran gambar menggunakan banner tingi 36 cm dan lebar 50 cm.
 - c. Bentuk Media : Media berbentuk kubus terbuat dari plat besi dengan ketebalan 2cm terdapaat ruang kosong di dalamnya sedalam 4cm untuk menampung alur gambar berurutan. Terdapat mekanisme putar menggunakan penyangga stainless steel yang memungkinkan banner atau gambar diganti dengan mudah, didukung oleh dua penyangga utama untuk stabilitas. Di bagian belakang dilengkapi papan tulis kecil seukuran kubus untuk menulis catatan, sementara bagian depan menyediakan tempat penyimpanan spidol dan penghapus. Cara penggunaannya praktis cukup memungkinkan pergerakan penyangga. Pada sisi kanan terdapat petunjuk

penggunaan yang jelas. Media interaktif ini dirancang untuk keperluan edukasi.

d. Pewarnaan

Lentera Cerita: menggunakan warna putih

Teks Cerita: menggunakan warna-warni cerah sesuai dengan tema

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media Lentera Cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Membantu siswa akan lebih mudah memahami struktur dan elemen penting dalam teks narasi, yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara keseluruhan.

2. Bagi Guru

Memanfaatkan media yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis peningkatan kualitas teks narasi yang dihasilkan.

3. Bagi Sekolah

Mampu membantu sekolah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka.
- b. Siswa kelas IV menguasai banyak kosa kata.
- c. Siswa kelas IV lancar dalam menulis.
- d. Siswa kelas IV mampu merangkai sebuah kata menjadi kalimat yang jelas.

e. Media Lentera Cerita memudahkan guru untuk membuat kelas yang menyenangkan dengan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif.

2. Batasan penelitian dan pengembangan

- a. Penggunaan dalam media Lentera Cerita sangat terbatas, karena hanya memuat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi merangkai sebuah narasi di kelas IV sekolah Dasar.
- b. Media Lentera Cerita hanya diimplementasikan di SDN Tlekung 1 serta, dapat digunakan pada sekolah yang memiliki kriteria yang serupa.

G. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah

Pengembangan media Lentera Cerita dalam penyusunannya memiliki beberapa istilah. Definisi operasional atau istilah yang terdapat pada penelitian ini, diterapkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari yang telah dijelaskan. Berikut ini definisi operasional yang terdapat dalam penelitian pengembangan Lentera Cerita ini :

- a. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan membantu memahami apa yang dipelajari, sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.
- b. Media Lentera Cerita ini memiliki suatu media pembelajaran yang dapat berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks narasi yang telah dirangkai dengan alur urutan gambar yang disediakan. Media ini dilengkapi dengan potongan-potongan yang menunjukkan

keterangan tempat, suasana, waktu dan peristiwa. Dengan ini siswa akan merangkai suatu peristiwa.

- c. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki muatan wajib materi standar isi satuan Pendidikan Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan (a) menulis, (b) membaca, (c) menyimak, dan (d) berbicara.

